

Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo

Sukmawaty^{1*}, Firman²

¹⁻² Institut Agama Islam Negeri Palopo

* sukumawaty@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk menganalisis tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik di Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk kesalahan penulisan ejaan pada ruang publik di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah penulisan yang ada pada ruang publik baik di media cetak, papan iklan, atau bahkan pada papan nama instansi dan toko. Data-data kesalahan tersebut dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang terjadi pada aspek terdiri dari kesalahan-kesalahan berupa penggunaan huruf utamanya huruf kapital, kesalahan dalam penulisan singkatan, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan huruf.

Kata Kunci: *analisis kesalahan, bahasa Indonesia, ruang publik*

Pendahuluan

Pada era digital seperti sekarang ini, bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi antarsesama manusia. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar, termasuk dalam penggunaan ejaan. Kurangnya kemampuan berbahasa itu disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa (Supriani & Siregar 2016). Kesalahan ejaan seringkali terjadi baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan, terutama di ruang publik. Kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia merupakan masalah yang umum terjadi di ruang publik. Kita sering kali menemukan tulisan yang salah eja, baik di media cetak, media sosial, atau bahkan pada papan nama di depan gedung (Oktavia, Cahyono, & Winarsih 2022). Kesalahan ejaan ini dapat mempengaruhi pemahaman dan kesan yang diberikan kepada pembaca atau pengguna bahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar bahasa, pemelajar bahasa akan selalu melakukan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa memiliki pengertian maupun istilah yang beraneka ragam. Corder mengelompokkan istilah kesalahan dalam tiga bentuk untuk membatasi kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan tersebut dibedakan ke dalam istilah (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake* (Corder 1974). Ketiga istilah tersebut merupakan istilah-istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa. Lebih lanjut, Tarigan mengistilahkan kekeliruan tersebut sebagai kesalahan berbahasa (Tarigan 2011).

Kesalahan penggunaan ejaan dapat terjadi karena berbagai faktor, mulai dari kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan bahasa Indonesia, ketidaksengajaan, hingga faktor ketidakseriusan. Kenyataan saat ini memperlihatkan bahwa masih banyak pemakai bahasa yang belum bahkan tidak menyadari bahwa bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi belum benar atau masih mengandung kesalahan-kesalahan (Habeahan, Sauhenda, and Lestari 2023). Faktor penyebab kesalahan berbahasa bisa berasal dari faktor pemakaian bahasa. Faktor ini berupa (a) Kurang pemahaman terhadap aturan bahasa Indonesia, (b) Ketidaksengajaan pemakaian bahasa, dan (c) inin gagah (Siahaan, Saragih, and Hasibuan 2022). Beberapa contoh kesalahan ejaan yang sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yang salah, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan huruf vokal yang salah, dan masih banyak lagi (Rantika 2022).

Dampak dari kesalahan ejaan bahasa Indonesia di ruang publik sangat beragam. Kesalahan ejaan yang terjadi pada ruang publik dapat berdampak negatif pada pembaca atau pendengar (Hestiyana 2018). Selain itu, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan, merusak citra instansi atau perusahaan yang bersangkutan, dan bahkan dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pengguna bahasa tersebut. Selain itu, dapat pula berdampak kredibilitas penulis atau pengguna bahasa, mengurangi daya paham pembaca atau pengguna bahasa, hingga menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan ejekan dari masyarakat (Wahyuningsih, Suhaili, & Suryana 2021). Oleh sebab itu, sangat penting bagi pemakai bahasa untuk memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik maupun benar utamanya di ruang publik. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pemahaman terhadap aturan ejaan bahasa Indonesia, memperhatikan dan memeriksa kembali tulisan sebelum dipublikasikan, dan memberi edukasi kepada masyarakat sekitar untuk selalu berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Cicilia, 2019; Susilo, Pujiatna, & Firmasari 2020).

Tujuan analisis kesalahan lebih mengarah kepada penerapan dalam berbahasa, yakni memperbaiki dan memperkecil bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa (Sukmawaty, 2017). Untuk itu, penelitian mengenai kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada ruang publik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian mengenai analisis kesalahan ini dapat memberikan gambaran tentang jenis-jenis kesalahan ejaan yang sering terjadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran warga masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar utamanya di ruang publik. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan berbahasa pada ruang publik bisa diminimalisir.

Metode

Ada dua jenis variabel yang terdapat dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berupa kesalahan berbahasa Indonesia, adapun variabel terikat yakni berupa media pada ruang publik. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung, wawancara, ataupun dokumentasi untuk mengumpulkan data. Metode ini akan fokus pada pemahaman lebih mendalam mengenai bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat di ruang publik berupa kesalahan dalam penggunaan bahasa termasuk kesalahan ejaan dan pemilihan kata yang terpa yaitu penggunaan kata baku. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada ruang publik, seperti jenis kesalahan ejaan yang paling umum terjadi.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis bentuk kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik, maka diperoleh hasil bahwa terdapat bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan ejaan serta penggunaan kata pada penulisan informasi di ruang publik: Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan huruf utamanya penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan aturan EYD, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

Pembahasan

Berikut adalah beberapa rangkuman uraian kesalahan yang ditemukan dalam penulisan pada ruang publik yang tidak sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2022) dan kata baku bahasa Indonesia (Moeliono et al. 2017):

Kesalahan Penggunaan Huruf

Kesalahan yang ditemukan berupa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital terdapat pada data (a) berikut:

- a1 Ribuan umat muslim bergerak mengelilingi kota palopo.
- a2 Baca al-qur'an biar gak galau.
- a3 Melayani Berbagai Jenis Pengiriman Dokumen & Paket Ke Seluruh Indonesia

Bentuk analisis dari kesalahan data tersebut yaitu:

- a1 Karena merupakan nama tempat, sehingga kata *kota palopo* ditulis dengan menggunakan huruf kapital.
- a2 Kata al-qur'an semestinya ditulis dengan menggunakan huruf kapital karena kata tersebut merupakan nama kitab suci. Selain itu, kata gak seharusnya diganti menjadi kata tidak
- a3 Penulisan huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama pada setiap awal kata, tidak dituliskan pada kata-kata yang termasuk dalam kata tugas, kecuali kata tersebut terletak pada posisi awal.

Hasil analisis dari kesalahan data adalah sebagai berikut:

- a1 Ribuan umat muslim bergerak mengelilingi Kota Palopo.
- a2 Baca Al-Qur'an biar tidak galau.
- a3 Melayani Berbagai Jenis Pengiriman Dokumen dan Paket ke Seluruh Indonesia

Kesalahan Penggunaan Kata

Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada data (a) berikut:

- b1 Kesalahan penggunaan kata depan terdapat pada data b1 berikut:
 - b1.1dijalan
 - b1.2diluor

Hasil analisis dari kesalahan data adalah sebagai berikut:

Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2022) mengatur mengenai penulisan kata depan, yaitu ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sehingga bentuk perbaikan kata-kata pada data b1 sebagai berikut:

- b1.1 Penulisan kata depan *di* pada kata *dijalan* ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya sehingga penulisan yang benar adalah *di jalan*.
- b1.2 Kata depan *di* pada kata *diluar* seharusnya berpisah dengan kata yang mengikutinya sehingga penulisan yang benar adalah *di luar*.

Kesalahan penggunaan kata depan terdapat pada data b2 berikut:

- b2.1 *di kontrakkan*
- b2.2 *di renovasi*
- b2.3 *di kunci*
- b2.4 *di larang*

Bentuk analisis dari kesalahan data tersebut adalah:

Data b2 merupakan kata yang mendapat imbuhan berupa awalan *di* sehingga kata tersebut ditulis serangkai dengan imbuhan. Bentuk perbaikan dari data b2 adalah:

- b2.1 Kata *kontrakkan* pada kata *di kontrakkan* seharusnya ditulis serangkai dengan imbuhan *di* sehingga penulisan yang benar adalah *dikontrakkan*.
- b2.2 Kata *renovasi* pada kata *di renovasi* seharusnya ditulis serangkai dengan imbuhan *di* sehingga penulisan yang benar adalah *direnovasi*.
- b2.3 Kata *kunci* pada kata *di kunci* seharusnya ditulis serangkai dengan imbuhan *di* sehingga penulisan yang benar adalah *dikunci*.
- b2.4 Kata *larang* pada kata *di larang* seharusnya ditulis serangkai dengan imbuhan *di* sehingga penulisan yang benar adalah *dilarang*.

Kesalahan penggunaan kata terdapat pada data b3 berikut:

- b3.1 *praktek*
- b3.2 *coklat*
- b3.3 *pijet*
- b3.4 *dihimbau*
- b3.5 *antri*
- b3.6 *apotik*

Bentuk analisis kesalahan data tersebut adalah:

Kata baku merupakan kata yang penggunaannya telah sesuai dengan kaidah atau pedoman dalam penggunaan bahasa yang telah ditetapkan (Devianty 2021). Data b3 merupakan bentuk kata yang tidak sesuai dengan aturan dalam penulisan kata baku dalam bahasa Indonesia (Ernawati Waridah 2014; Privana, Setyawan, and Citrawati 2021). Bentuk yang sesuai dari data b3 yaitu:

- b3.1 Bentuk baku kata *praktek* adalah *praktik*.
- b3.2 Bentuk baku kata *coklat* adalah *cokelat*
- b3.3 Bentuk baku kata *pijet* adalah *pijat*

- b3.4 Bentuk baku kata dihimbau adalah diimbau
- b3.5 Bentuk baku kata antri adalah antre
- b3.6 Bentuk baku kata apotik adalah apotek

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca ditemukan pada data (c) berikut:

- c.1 H, Sulaiman
- c.2 Ny. Jayanti. S
- c.3 Prof.Dr.Haerul Achmadin, SH, MH.

Bentuk analisis dari kesalahan data tersebut yakni:

Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan mengatur penggunaan singkatan nama orang, sapaan, gelar, maupun pangkat diikuti dengan tanda baca titik pada setiap unsur singkatan tersebut. Seharusnya data (c) ditulis ke dalam bentuk:

- c.1 Penulisan nama H, Sulaiman seharusnya H. Sulaiman. Setelah singkatan gelar H. (haji) diberi tanda titik.
- c.2 Penulisan nama Ny. Jayanti. S seharusnya Ny. Jayanti S. karena setelah singkatan nama diikuti tanda titik.
- c.3 Penulisan nama Prof.Dr.Haerul Achmadin, SH, MH. seharusnya Prof. Dr. Haerul Achmadin, S.H., M.H. karena singkatan nama gelar harus diikuti dengan tanda baca titik pada setiap penulisan unsur singkatan itu.

Kesimpulan

Kesalahan ejaan bahasa Indonesia di ruang publik bisa berdampak negatif terhadap komunikasi dan pemahaman pesan yang disampaikan. Hal ini juga dapat memberikan kesan buruk pada penutur bahasa Indonesia yang memperlihatkan kesalahan ejaan dalam berbicara atau menulis. Pemakaian bahasa yang dilakukan dengan baik sesuai kaidah yang berlaku pada media ruang publik tentu akan memberikan dampak yang baik bagi pengembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya ejaan yang benar dalam bahasa Indonesia, terutama dalam situasi publik seperti di sekolah, kantor, atau tempat umum lainnya. Hal yang dapat dilakukan yaitu mengadakan pelatihan maupun sosialisasi tentang ejaan yang benar, serta memperbaiki sistem pendidikan agar lebih menekankan pentingnya kemampuan menulis dan berbicara dengan ejaan yang benar.

Referensi

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Retrieved March 29, 2023 <https://ejaan.kemdikbud.go.id>
- Cicilia, Y. (2019). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138–49. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V1I3.30>
- Corder, S. P. (1974). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford University Press.

- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121–32.
<https://doi.org/10.30821/EUNOIA.V1i2.1136>.
- Waridah, E. (2014). Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku Dilengkapi Ejaan Yang Disempurnakan.
- Habeahan, N. L. S., Sauhenda, A. F., & Lestari, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Koran Arafura News Edisi Juni 2021 . *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 41-51. <https://doi.org/10.51903/education.v3i1.288>
- Hestiyana, H. (2018). Bentuk Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang Di Kota Pelabuhan. *Sirok Bastra*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.37671/SB.V6i1.120>.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Tjatur, S. S., Sasangka, W., & Sugiyono, S. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa.
- Oktavia, B. L., Cahyono, B. E. H., & Winarsih, E. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Spanduk Di Sunday Market Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun. *Shambhasana : Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 106–22.
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. 2021. Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22–25.
- Rantika, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Media Luar Ruang Di Kota Purwodadi.
- Siahaan, M., Saragih, E. L. L., & Hasibuan, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Tribun News Medan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3384-3386.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.890>
- Sukmawaty. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) KHARISMA Makassar. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 10(1). <https://doi.org/10.26858/RETORIKA.V10i1.4617>
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2016). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(2).
<https://doi.org/10.24114/KULTURA.V1i2.5204>.
- Susilo, J., Pujiatna, T., & Firmasari, S. (2020). Pembinaan Tata Bahasa dan Bentuk Surat-Menyurat Indonesia Berbasis Microsoft di Desa Mandala, Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 173-177.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5498>
- Tarigan, H. G. & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. PT. Angkasa.
- Wahyuningsih, H., Suhaili, N., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Strategi SQ4R di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 983–90.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5i2.819>